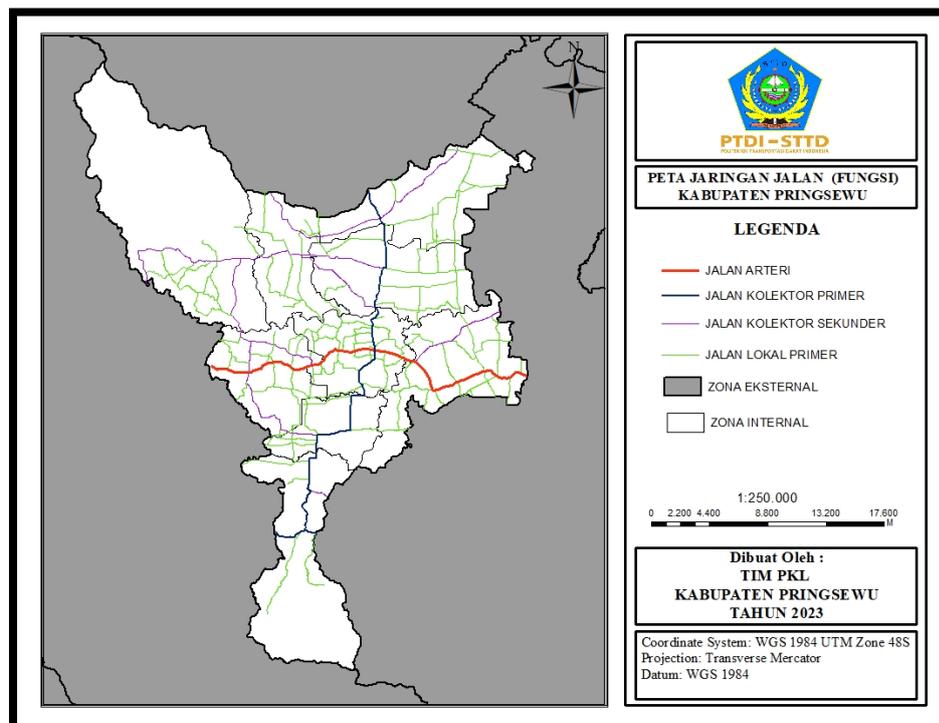


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

1. Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin pada hubungan hierarkis. Jalan merupakan prasarana lalu lintas yang merupakan salah satu peran penting sebagai penunjang kelancaran dalam berbagai sektor kegiatan, diantaranya yaitu pada kegiatan ekonomi dan kegiatan lain secara menyeluruh. Kabupaten Pringsewu memiliki Panjang jalan 751 Kilometer. Jaringan jalan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu berupa jalan arteri yang berjumlah 13 segmen, jalan kolektor primer yang berjumlah 17 segmen, jalan kolektor sekunder yang berjumlah 21 segmen, jalan lokal primer yang berjumlah 20 segmen.



Sumber: Hasil Analisis

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan ruang lingkup yang dikaji kawasan pasar yang berada di jalan Raya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Ruas jalan ini termasuk dalam fungsi jalan arteri-primer dengan status jalan nasional yang digunakan oleh sebagian besar kendaraan yang akan memasuki Kabupaten Pringsewu dikarenakan ruas jalan ini merupakan penghubung antara Kabupaten Pesawaran dan kabupaten Tanggamus.

2. Terminal

Kabupaten Pringsewu ini memiliki 2 jumlah terminal yang melayani kegiatan lalu lintas di Kabupaten Pringsewu yaitu Terminal Pringsewu Tipe C yang terletak pada jalan Pringadi, Terminal Gading Rejo Tipe C yang terletak pada jalan Gading Rejo.

3. Pelayanan Angkutan Umum

Dalam menunjang pelayanan transportasi di Kabupaten Pringsewu makadalam penyelenggaraannya terdapat pelayanan angkutan umum. Angkutan Umum Dalam Trayek di Kabupaten Pringsewu dilayani oleh Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perdesaan (ANGDES). Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek di Kabupaten Pringsewu yaitu Angkutan Pariwisata.

a. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi

Angkutan AKAP yang melintas sebagian besar menaik-turunkan penumpang tidak di dalam terminal. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Kabupaten Pringsewu dilayani oleh 6 perusahaan.

b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi

Angkutan ini merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Pringsewu menuju luar Kabupaten Pringsewu masih dalam satu provinsi. Angkutan Antar Kota Antar Dalam Provinsi (AKDP) Kabupaten Pringsewu dilayani oleh 2 perusahaan.

c. Angkutan Perdesaan

Angkutan Perdesaan adalah Angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan pedesaan yang terikat dalam trayek. Angkutan perdesaan di Kabupaten Pringsewu memiliki 3 trayek.

4. Pejalan Kaki

Di kawasan pasar Gading Rejo tidak hanya lalu lintas kendaraan tetapi ada juga lalu lintas pejalan kaki, dimana hal ini dapat dijumpai di setiap bahu jalan di kawasan Gading Rejo. Hal ini disebabkan pada kawasan pasar Gading Rejo inilah Pusat Kegiatan Ekonomi yang tentunya untuk melakukan kegiatan di kawasan ini tidak selamanya menggunakan kendaraan apalagi jika jaraknya berdekatan antara tempat tujuan yang satu dengan yang lainnya, sehingga lebih efektif.

Tetapi agar berjalan kaki lebih nyaman dan efektif tentunya harus diimbangi dengan fasilitas pejalan kaki yang sesuai kondisi Kabupaten Gading Rejo. Jika tidak terdapat fasilitas pejalan kaki yang sesuai tidak ada, maka kemungkinan masyarakat yang akan bermobilisasi baik yang menyusuri maupun yang menyeberang, akan menyusuri jalan di badan jalan dan menyeberang disembarang tempat, sehingga pejalan kaki ini akan menjadi hambatan samping bagi pengguna kendaraan. Disamping itu posisi pejalan kaki jika bercampur dengan lalu lintas kendaraan sangat lemah, sehingga perlu dilindungi dari kemungkinan kecelakaan.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Wilayah Kajian

Daerah penelitian yang menjadi daerah studi adalah kawasan pasar Gading Rejo pada jalan Gading Rejo dengan status jalan nasional dan fungsi jalan arteri akan tetapi memiliki tingkat pelayanan tinggi. Daerah ini berada dikecamatan Gading Rejo yang terdapat pusat perbelanjaan dan terminal. Sehingga sebagian besar penduduk kawasan Gading Rejo kabupaten Pringsewu melakukan aktivitas di daerah ini karena pada kawasan studi terdapat pertokoan yang padat tetapi hal ini tidak di dukung dengan adanya fasilitas bagi pejalan kaki yang memadai sehingga mengganggu lalu lintas yang berada di daerah tersebut. Berikut peta lokasi studi dapat dilihat pada



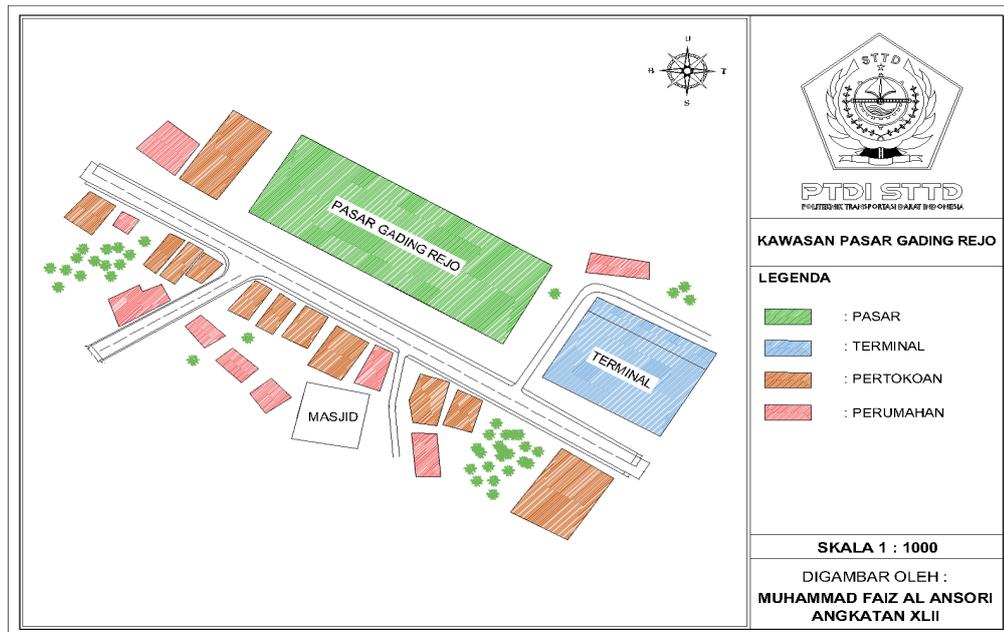
Sumber: Google Earth 2023

Gambar II. 2 Peta Lokasi Studi

2. Kondisi Jalan Eksisting

a. Kondisi Jalan Pada Kawasan Gading Rejo

Pada gambar diatas dapat dilihat kondisi tata guna lahan daerah studi yang merupakan daerah pusat perbelanjaan dan pusat pertokoan yang padat. Dengan tipe jalan 2 arah dengan panjang jalan 2,2 km dan lebar efektif 6,4 memiliki hambatan samping yang tinggi dikarenakan adanya pertokoan atau pusat kegiatan ekonomi dan adanya parkir on street. Untuk itu penanganan dalam penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang menunjang serta pengaturannya sangat dibutuhkan guna mendukung perkembangan dan kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut.



Sumber: Hasil Analisis

Gambar II. 3 Layout Kondisi Eksisting Kawasan Pasar Gading Rejo



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2023

Gambar II. 4 Visualisasi Wilayah Studi

b. Kondisi Angkutan Umum

Di daerah penelitian di lewati angkutan umum yang melayani trayek yang langsung menuju ke kawasan Gading Rejo. Trayek yang melewati hanya satu yaitu trayek Gading Rejo dengan jumlah 20 armada yang beroperasi dengan rata rata umur kendaraan yaitu 20 tahun. Dengan adanya trayek tersebut mempermudah masyarakat dalam perpindahan.



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2023

Gambar II. 5 Angkutan Pedesaan Yang Melewati

c. Kondisi Rambu dan Marka



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2023

Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Wilayah Studi

Pada Kawasan pasar Gading Rejo ini tidak terdapat rambu penyeberangan dan zebra cross membuat orang lebih memilih untuk menyeberang di sembarang tempat sehingga membahayakan pengguna jalan lain. Maka dari itu perlu dilakukan penanganan terkait keselamatan baik pejalan kaki maupun pengendara kendaraan.

4) Kondisi Pejalan Kaki

Pejalan kaki di kawasan pasar Gading Rejo ini cukup ramai, karena di kawasan ini adalah pusat kegiatan ekonomi seperti pertokoan. Dikarenakan belum adanya fasilitas pejalan kaki sehingga pejalan kaki berjalan terlalu dekat dengan pengguna jalan lain yang membahayakan bagi kedua belah pihak. Hal ini menjadi salah satu penyebab terganggunya kelancaran kegiatan pengguna jalan yang lain dalam berlalu lintas di sekitar pertokoan kawasan Pasar Gading Rejo.



Sumber: Hasil Dokumentasi Tahun 2023

Gambar II. 7 Kondisi Pejalan Kaki Wilayah Studi